

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data diskriptif baik berupa tulisan maupun lisan serta perilaku dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.¹ Moleong mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus yang membedakannya dengan penelitian lain. Ciri-ciri penelitian kualitatif terangkum sebagai berikut:

- a. Menggunakan latar alamiah
- b. Instrument kuncinya adalah manusia
- c. Mengutamakan data langsung

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), 4

²*Ibid.*, 6

- d. Menggunakan metode triangulasi³
- e. Menganalisis data secara induktif yaitu dengan mengumpulkan data tentang sesuatu sebanyak-banyaknya, dan dari data itu dicari polanya, prinsip-prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisisnya. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dia merumuskan teori.⁴
- f. Menggunakan *purposive sumpling*, yaitu sesuai dengan tujuan penelitian
- g. Mengutamakan data kualitatif (kata-kata atau gambar)⁵
- h. Lebih mementingkan proses daripada hasil artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variable yang saling mempengaruhi.⁶
- i. Memandang kenyataan sebagai suatu yang bersifat jamak
- j. Memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi
- k. Mencari makna dari latar belakang tingkah laku atau perbuatan
- l. Mengutamakan perspektif emik, yaitu mementingkan pandangan responden

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 144

⁴Anantawikrama Tungga Atmadja, Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi, dalam *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol. 3, No.2, Desember 2013. hlm 132

⁵Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode*. . . ,144

⁶Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No.9, Januari-Juni 2009

- m. Mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam dimensi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik
- n. Menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan (bersifat sementara)
- o. Menghendaki agar pengertian dan interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data.⁷

Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁸

2. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".⁹ Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di dua lokasi, yaitu MI Al Huda Karangari Rejotangandan MI Darussalam I Aryojeding Rejotangan

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat

⁷Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode. . .*, 144

⁸*Ibid.*, 64

⁹Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), 22

digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.¹⁰

Dalam penelitian ini terdapat dua unit analisis sehingga disebut studi multi situs. Alasan untuk melakukan studi multi situs dalam penelitian ini karena terjadi sebuah peristiwa (event) yang berkembang terus menerus yaitu berupa pelaksanaan *Active Learning* pada mata pelajaran IPS dimana unit I (MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung) dan unit II (MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung) terdapat suatu perbedaan dalam pelaksanaannya di lapangan namun memiliki persamaan karakter yaitu sekolah tingkat dasar yang bernaungan Kementerian Agama/Madrasah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam tentang Penerapan Model *Active Learning* pada Mata Pelajaran IPS” (Studi Multi Situs di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan harus berinteraksi dengan sumber data.¹¹ Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti harus melakukan sendiri seluruh proses penelitian dan tidak dapat diwakilkan.

¹⁰Ahmad Tanzeh, *Memahami Studi Kasus*, (Batu: Makalah dalam Seminar Penelitian, tt), 4

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010),5-6

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (*key instrument*).¹² Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.¹³

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

Penelitian ini adalah penelitian studi multi situs sehingga peneliti mengambil dua tempat yaitu MI Al Huda Karang Sari Rejotangan dan MI Darussalam I Aryojeding, dimana kedua sekolah ini berada di dua kecamatan yang sama.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

¹²*Ibid.*, 223

¹³S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996),5

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

- a. MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan pembaruan kualitas mutu pendidikan melalui beberapa program salah satunya himbauan kepala madrasah pada pemerataan kualifikasi pendidikan guru S-1 dan diutamakan PGMI, untuk menunjang kualitas pembelajaran dan juga menambah pengalaman guru utamanya dalam menerapkan strategi pembelajaran dan ketrampilan mengajar. Selain itu lembaga ini memiliki mutu serta daya saing yang baik di wilayah kecamatan Rejotangan. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Secara fisik perkembangan sarana dan prasarana sekolah semakin meningkat. Kegiatan-kegiatan *show of* mulai di gencarkan. Jumlah kelas dan fasilitas gedung lainnya juga mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Disamping itu lembaga tersebut telah banyak memperoleh berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

Hal ini merupakan prestasi yang baik bagi madrasah. Adapun kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, Kepala MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung sangat ketat terhadap

administrasi perangkat pembelajaran dan juga inovasi pembelajaran. Kepala Madrasah selalu memonitor dan mengevaluasi pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran, tidak hanya mencatat, seperti halnya pada pembelajaran IPS di kelas V, guru kelas V sudah terbiasa menggunakan metode pembelajaran agar anak-anak bisa aktif terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pengetahuan social yang mereka pelajari dan peroleh tidak hanya berupa teori namun juga praktek yang bisa langsung mereka terapkan di kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam pembelajaran, guru kelas V MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung telah banyak bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menunjang keaktifan dan implementasi pembelajaran IPS. Misalnya kerjasama dengan toko sekitar, pondok pesantren yang dekat sekolah, dan masyarakat sekitar¹⁴

- b. MI Darussalam 01 Aryojeding, madrasah ini terletak di RT 003 RW 011 selain predikat madrasah tertua yang berdiri di Rejotangan yaitu sejak tahun 1970, namun kemajuan MI Darussalam I Aryojeding stabil dan terus meningkat. Jumlah siswa sebanyak 252 dengan kelas sejumlah 12¹⁵ dan prestasi siswa yang baik dari Nilai Penilaian Akhir Semester 1 maupun Penilaian Akhir Semester 2 peserta didik mencapai KKM, perolehan juara atas lomba MIPA kecamatan dll membuat lembaga ini menarik untuk diteliti. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menemukan peserta didik yang

¹⁴Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al Huda Karang Sari Rejotangan, 15 Maret 2018

¹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala MI Darussalam I Aryojeding, Ahmad Basroni, 10 Desember 2018

mengikuti atau terlibat aktif dalam pembelajaran dan kelas terkesan hidup dan ramai karena keterlibatan peserta didik langsung dalam pembelajaran, meskipun ramai guru tidak menganggap itu sebuah permasalahan justru guru berusaha menghadirkan keramaian atau keaktifan serta gerak siswa dalam pembelajaran, selain itu yang menarik adalah guru kelas V dalam setiap 1 minggu sekali selalu memberikan tugas kepada peserta didik berupa list/daftar kegiatan sosial/interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari yang harus diisi oleh peserta didik. Setiap 1 pekan sekali dikumpulkan, kegiatan yang dimaksud bisa berupa proses interaksi saat belanja, saat bermain bersama teman, saat bekerja bakti didesa dll¹⁶. Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu *person*, *place*, dan *paper*.¹⁷

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah kepala sekolah, wakil kepala madrasah dan guru di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan dan MI Darussalam I Aryojeding.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung,

¹⁶Observasi pendahuluan di MI Darussalam I Aryojeding, 4 Desember 2017

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 102.

kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, kinerja aktifitas dan sebagainya yang ada di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan dan MI Darussalam I Aryojeding.

3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol, dokumen, arsip dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan dan MI Darussalam I Aryojeding.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸ Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.¹⁹

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian. . .*, 135.

¹⁹*Ibid.*, 137.

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview, tetapi lebihnya interview hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.²⁰

Dalam pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan, yaitu:

- a. Menentukan informan yang akan diwawancarai peneliti menetapkan tahapan-tahapan yaitu menentukan informan yang akan diwawancarai dengan menetapkan kisi-kisi instrument dan pedoman wawancara.
- b. Mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier.
- c. Menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²¹ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik

²⁰*Ibid.*, 140.

²¹Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press 2008), 25

melalui pengamatan langsung oleh peneliti.²²

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang lokasi sekolah, kegiatan sekolah, aktivitas kepala sekolah pada saat berinteraksi dengan para guru dan pada saat kepala sekolah melakukan aktivitas sekolah. Dalam pengambilan datanya dilaksanakan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat dan standar lain untuk keperluan tersebut.²³

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan *Active Learning* sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

²²Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 204

²³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 29.

surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.²⁴ Untuk menghemat dan menghindari hilangnya data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data jenis kualitatif ini biasanya memerlukan waktu yang panjang, dilakukan dalam waktu panjang, dilakukan secara simultan dalam masa yang sama antara aktivitas merumuskan hasil sementara dan menganalisa data kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Pada tahapan analisa hipotesis selanjutnya, maka harus didukung dengan sumber-sumber data sebelumnya seperti catatan data lapangan dan kepustakaan yang terkait dengan masalah penelitian.²⁵ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, misalnya sejarah berdirinya MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung, kegiatan-kegiatan terkait proses belajar mengajar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan *Active Learning*

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

²⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, 2006

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. . .*, 161-162.

akademis dan ilmiah.²⁶ Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁷

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami peningkatan kerjasama dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan observasi, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Pada tahap analisa ini peneliti harus memilih dan memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan.²⁸

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal, dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu MI Al Huda Karang Sari Rejotangan dan akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai

²⁶Tanzeh, *Metodologi Penelitian*. . . , 69

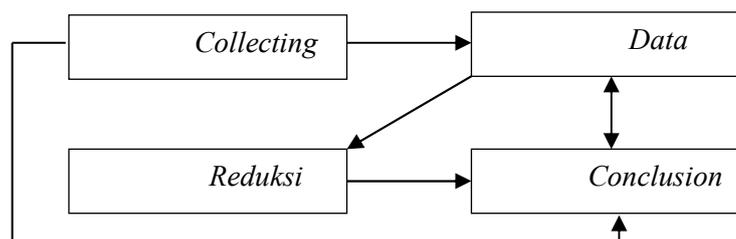
²⁷Moleong, *Metodologi Penelitian* . . . , 247

²⁸Tanzeh, *Metodologi Penelitian* . . . , 97

langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari MI Darussalam I Aryojeding.

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan data *conclusion/drawing/verification*.²⁹ Langkah analisis data jabarkan sebagai berikut:³⁰

Bagan 3.1³¹
Langkah Analisis Data Miles and Huberman



a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

³⁰*Ibid.*, 246

³¹Langkah Analisis Data Miles and Huberman

³²Siswono, *Mengajar dan Meneliti. . . .*, 29.

data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru kelas lima untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Tindakan setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Informasi yang dimaksudkan adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.³³ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

³³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), 86

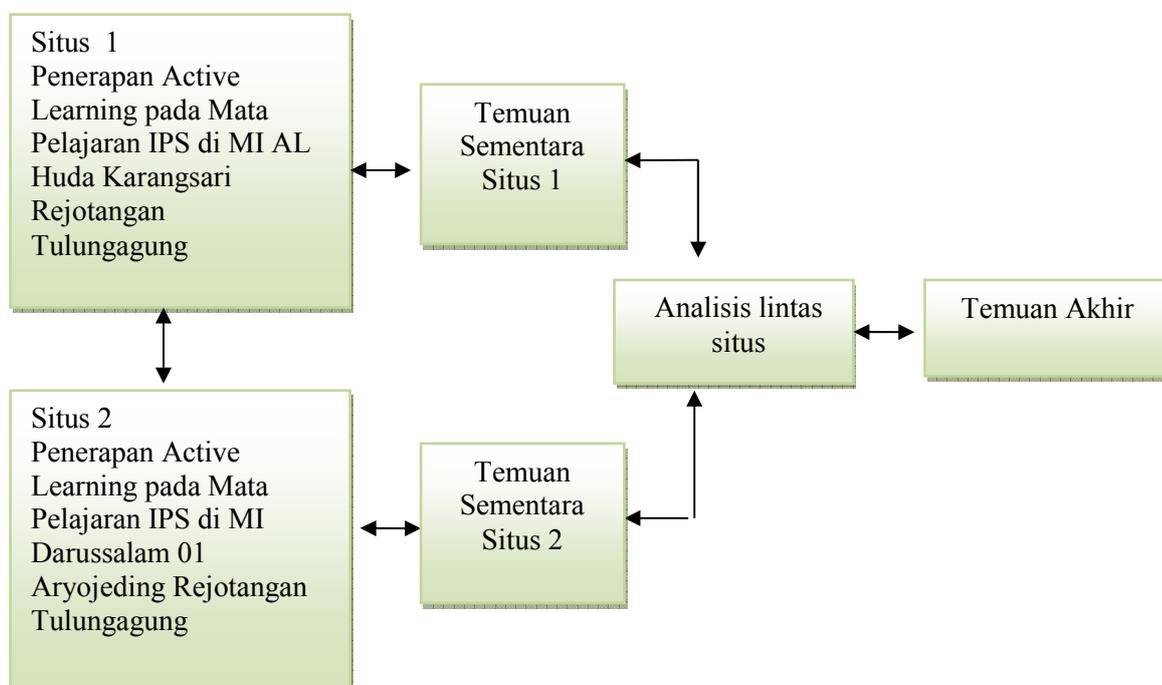
c. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Bagan 3.2
Kegiatan Analisis Data Lintas Situs



G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmasi. Sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³⁴

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikembangkan Moleong yaitu:³⁵

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D cet. ke-8*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 270

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, 327

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan selama melakukan penelitian di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁶ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.³⁷ Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:³⁸

- a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada kepala sekolah, yayasan, dan guru. Dari tiga

³⁶*Ibid.*

³⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 203

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .* , 274

sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.³⁹

Selanjutnya pengecekan keabsahan data juga dilakukan dengan uji *transferability*. *Transferability* dalam penelitian kualitatif adalah nilai transfer yang bergantung pada si pemakai.⁴⁰ Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , 276

untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah uji dependability, yaitu audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh pembimbing, yaitu Dr. Agus Purwowidodo, M. Pddan Dr. Lukluk Nur Mufida, M.Pd.I yang merupakan pembimbing tesis peneliti yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti mulai dari menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan.

Pengecekan keabsahan data selanjutnya adalah konfirmability, yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁴¹ Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.⁴² Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

⁴¹*Ibid.*, 277

⁴²*Ibid.*, 127

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding Rejotangan Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang “Penerapan Model *Active Learning* Pada Mata Pelajaran IPS” (Studi Multi Situs di MI Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung dan MI Darussalam 01 Aryojeding

Rejotangan Tulungagung) dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.